

# LAPORAN TAHUNAN

BALAI  
PENGKAJIAN  
TEKNOLOGI  
PERTANIAN  
PAPUA



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

**BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN 2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Tahun 2020 dapat diselesaikan. Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Papua selama tahun anggaran 2020. Sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik di Provinsi Papua dengan sumber daya yang dimiliki ditengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19 dan refocusing anggaran, BPTP Papua tetap mendiseminasikan inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian kepada stakeholder terkait melalui kegiatan – kegiatan mandatory seperti perbenihan, hilirisasi teknologi maupun kegiatan kerjasama dengan Komisi IV DPR RI. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Papua akan terus melaksanakan kegiatan diseminasi berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder.

Semoga Laporan Tahunan BPTP Papua Tahun 2020 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khususnya pegawai BPTP Papua untuk dapat bekerja keras, cerdas, jujur, ikhlas dan BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Jayapura, Januari 2021

Kepala Balai,



**MARTINA SRI LESTARI**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian sebagai salah satu landasan bagi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan, pemenuhan kecukupan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pembangunan pertanian seharusnya mengoptimalkan potensi sumberdaya lokal yang ditata dalam sistem agribisnis yang mantap. Salah satu komponen utama pendorong pembangunan pertanian yakni inovasi teknologi pertanian tepat guna. Keberadaan penelitian dan pengembangan (Litbang) pertanian diarahkan untuk menghasilkan teknologi tepat guna yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian penelitian dan pengembangan pertanian harus memiliki visi dan misi yang futuristik, antisipatif dan partisipatif yang mampu menghadapi perubahan lingkungan strategis dan berorientasi kepada kebutuhan pengguna.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua merupakan satu-satunya unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian di Provinsi Papua, memegang posisi penting dan strategis dalam menjawab tantangan tersebut. BPTP Papua dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 789/Kpts/OT.210/12/1994 Tanggal 13 Desember 1994 dengan nama Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Koya Barat. Seiring dengan perkembangannya, tahun 2001 statusnya ditingkatkan dari Loka Pengkajian Teknologi Pertanian menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/2001 dan tahun 2006 dirubah menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 dengan tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Output utama kinerja BPTP adalah merakit atau menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi yang dapat diadopsi oleh para petani, sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu keberadaan BPTP Papua

diharapkan dapat lebih mendekatkan hasil-hasil pengkajian kepada pengguna teknologi melalui proses alih teknologi pertanian partisipatif.

Memperhatikan tugas yang diemban tersebut, maka BPTP Papua mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian regional yang mampu menghasilkan dan menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi melalui berbagai cara dan wahana, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani yang beragam dan dinamis, dalam menunjang pengembangan pertanian daerah berwawasan agribisnis, di wilayah Provinsi Papua. Agar visi tersebut tercapai maka misi BPTP Papua adalah mewujudkan upaya regionalisasi dan desentralisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian berdasarkan keragaman sumberdaya pertanian daerah, mendorong percepatan pembangunan pertanian pedesaan yang berorientasi agribisnis melalui penyediaan rekayasa teknologi pertanian spesifik lokasi, memperkuat keterpaduan pengkajian/penelitian, penyuluh dan petani dalam proses perencanaan, penciptaan, penyiapan dan penerapan teknologi bagi percepatan pembangunan pertanian di daerah serta melalui penyampaian umpan balik bagi perbaikan program penelitian nasional.

Hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi selama tahun 2020 dirangkum dalam laporan tahunan yang memuat kondisi sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, serta hasil pelaksanaan pengkajian/penelitian dan diseminasi.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian setingkat eselon tiga yang secara struktural bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

BPTP Papua dipimpin oleh seorang kepala dengan jabatan eselon IIIa, dan dalam operasionalnya secara struktural dibantu oleh dua pejabat struktural eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Selain itu untuk menunjang operasional dibantu oleh Koordinator Program, Koordinator Fungsional dan Kepala Kebun Percobaan.

## KEPEGAWAIAN

### Sumber Daya Manusia

BPTP Papua pada tahun 2020 memiliki jumlah ASN sebanyak 62 (Enam Puluh Dua) orang dan tenaga kontrak sebanyak 12 orang yang tersebar di 3 (tiga) kabupaten yaitu Jayapura sebagai kantor induk dengan ASN sebanyak 57 orang dan tenaga kontrak sebanyak 10 orang, Kabupaten Wamena hanya memiliki 1 orang ASN dan Merauke dengan 4 orang ASN dan 2 orang Tenaga Kontrak.

Pada Tahun 2020, ASN yang naik pangkat sebanyak 9 orang dengan dua periode. Kenaikan pangkat di periode April sebanyak 6 orang, sedangkan di periode oktober sebanyak 3 orang, ASN yang memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP) sebanyak 3 orang, ASN yang melakukan mutasi sebanyak 3 orang dan ASN yang pensiun sebanyak 5 orang.

Adapun sebaran ASN BPTP Papua menurut:

Pendidikan	Pangkat Dan Golongan				Jumlah
	IV	III	II	I	
S3	2	2	0	0	4
S2	0	12	0	0	12
S1	1	22	0	0	23
D4	0	4	0	0	4
D3	0	2	2	0	4
SLTA	0	8	7	0	15
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>50</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>62</b>

1. Pendidikan, pangkat dan golongannya sebagai berikut:

2. Menurut Jabatan Fungsional dan Tingkat Pendidikan

Tenaga fungsional terdiri atas fungsional Peneliti, Penyuluh dan Teknisi Litkayasa. Fungsional peneliti yang aktif pada akhir tahun 2020 berjumlah 9 orang, yang sedang melakukan tugas belajar berjumlah 3 orang, dan yang masih berstatus calon peneliti berjumlah 3 orang. Fungsional penyuluh pada akhir tahun 2020 berjumlah 3 orang, yang sedang melakukan tugas belajar berjumlah 1 orang dan calon penyuluh

berjumlah 2 orang. Teknisi likayasa pada akhir tahun 2020 berjumlah 4 orang dan calon litkayasa berjumlah 1 orang, sisanya berada pada jabatan non fungsional.

Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	D3	SLTA	
Peneliti Utama	0	0	0	0	0	0
Peneliti Madya	0	0	1	0	0	1
Peneliti Muda	2	1	1	0	0	4
Peneliti Pertama	0	3	2	0	0	5
Calon Peneliti	0	2	0	0	0	2
Penyuluh Pertanian Madya	0	0	0	0	0	0
Penyuluh Pertanian Muda	0	0	0	0	0	0
Penyuluh Pertanian Pertama	0	2	1	0	0	3
Calon Penyuluh	0	0	2	0	0	2
Teknisi Litkaya Pemula	0	0	0	0	2	2
Teknisi Litkayasa Terampil	0	0	0	2	0	2
Calon Teknisi Litkayasa	0	0	0	0	1	1
Fungsional Umum	1	4	19	2	12	38
<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>26</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>60</b>

### Realisasi Mutasi Kepegawaian

No.	Jenis Mutasi	Usul	Realisasi	Sisa	Keterangan
1	Kenaikan pangkat pilihan	5	5	0	
2	Kenaikan pangkat reguler	4	4	0	
3	Usul Jabatan fungsional Peneliti	2	2	0	Menunggu terbit SK Fungsional peneliti
4	Usul Jabatan fungsional Teklit	2	2	0	
5	Tugas belajar S2 dan S3	5	3	2	Tidak memenuhi syarat
6	Usul mendapatkan Surat Keterangan Ijin belajar S1, S2 dan S3 dari Balitbangtan	2	2	0	
7	Usul Pemberhentian dari Jabatan fungsional penyuluh	1	-	1	Dalam proses
8	Usul Mutasi	3	3	0	

9	Usul pensiun	5	5	0	
10	Usul MPP	3	0	0	Dalam proses

### **Pengelolaan Administrasi Kepegawaian**

Adapun pengelolaan administrasi kepegawaian yang dilaksanakan dan ditanda tangan oleh kepala balai yaitu :

1. Memproses SK Intern Balai
2. Memproses kenaikan gaji berkala bulan Januari sd Desember 2020 sebanyak 34 orang
3. Memproses usulan mutasi bulan Januari sd Desember 2020 sebanyak 2 orang
4. Memproses Kenaikan Pangkat Pilihan bulan Januari sd Desember 2020 sebanyak 5 orang
5. Memproses Kenaikan Pangkat Reguler bulan Januari sd Desember 2020 sebanyak 4 orang
6. Memproses usulan pensiun bulan Januari sd Desember sebanyak 5 orang
7. Memproses usul MPP sebanyak 3 orang
8. Memproses SPMJ untuk kelengkapan pencairan gaji 5 orang CPNS.
9. Memproses KP4 / Model C untuk kelengkapan data tunjangan keluarga.
10. Menata dan melengkapi data kepegawaian dalam file kepegawaian.
11. Memperbaiki ABK bahan menyusun peta jabatan

## KEUANGAN

Dana DIPA APBN BPTP Papua TA. 2020 dengan nomenklatur anggaran Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berjumlah Rp 9.386.257.000. DIPA tersebut mengalami refocusing menjadi 60.5% dari DIPA awal tahun sebesar Rp 15.513.908.000 karena situasi pandemi Covid-19. Realisasi anggaran per 11 Desember 2020 adalah Rp 8.894.874.378 (94.8%). DIPA tersebut membiayai 3 kelompok kegiatan yaitu: 1) Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP), 2) Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), 3) Rencanan Kegiatan Tim Manajemen (RKTm).

Kode	Program/Kegiatan /Output/Sub Output/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Rp)	Realisasi
<b>18.12</b>	<b>Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</b>			<b>9,386,257,000</b>	97.9%
<b>018.12.1 801</b>	<b>Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</b>			<b>947,087,000</b>	100.0%
018.12.18 01.201	Teknologi Spesifik Lokasi	1	Teknologi	4,435,000	100.0%
005	Tanpa Sub Output			4,435,000	100.0%
051	Pengkajian In House			4,435,000	100.0%
<b>018.12.1 801.202</b>	<b>Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna</b>	<b>1</b>	<b>Paket Teknologi</b>	<b>577,875,000</b>	100.0%

008	Tanpa Sub Output			577,875,000	100.0%
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian			239,129,000	100.0%

Kode	Program/Kegiatan /Output/Sub Output/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Rp)	Realisasi
052	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP, dan Bio-Industr			206,545,000	100.0%
054	SDG yang terkonversi dan terdokumentasi			16,111,000	100.0%
055	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP			31,050,000	99.2%
056	Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian			85,040,000	100.0%
018.12.18 01.203	Rekomendasi Hasil Litbang	1	Rekomendasi	26,250,000	100.0%
009	Desentralisasi Produksi dan Desiminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan			26,250,000	100.0%
018.12.18 01.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1	Model	230,424,000	100.0%
008 052	Tanpa Sub Output Perakitan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan			230,424,000	100.0%
018.12.18 01.219	Benih Padi	10	Ton	51,954,000	100.0%
002	Benih Sebar Padi			17,944,000	100.0%

003	Benih Biofortifikasi				34,010,000	100.0%
018.12.18	Jejaring/Kerjasama			dokume		
01.228	Pengkajian Teknologi	1		n		
	Pertanian yang			kerjasa		
	Terbentuk			ma	56,149,000	100.0%

Kode	Program/Kegiatan /Output/Sub Output/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Rp)	Realisasi
<b>1809</b>	<b>LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I</b>			<b>8,439,170,000</b>	97.0%
018.12.18	Layanan Dukungan	1			
09.950	Manajemen Eselon I		Layanan	739,064,000	99.1%
001	MANAJEMEN KEGIATAN BALITBANGTAN			739,064,000	99.1%
051	Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran			144,829,000	98.8%
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi			39,350,000	100.0%
054	Pengelolaan keuangan UAPPB/W Kementerian Pertanian			207,210,000	100.0%
058	Pelayanan umum dan perlengkapan			69,698,000	100.0%
060	Pelayanan humas dan protokoler			88,881,000	100.0%
063	Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen Balitbangtan			48,510,000	95.3%
064	Pengelolaan KP (pemberdayaan IP2TP)			135,920,000	99.2%
018.12.18	Layanan Sarana dan	1			
09.951	Prasarana Internal		Layanan	225,000,000	99.5%
003	PENGADAAN SARANA PRASARANA KANTOR			225,000,000	99.5%
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran			150,000,000	99.6%
054	Pembangunan dan Renovasi Gedung			75,000,000	99.3%
018.12.18	Layanan Perkantoran	1	Layanan	7,475,106,000	97.5%
09.994					

005	Tanpa Sub Output	7,475,106,000	97.5%
001	Gaji dan Tunjangan	5,214,840,000	98.3%
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2,260,266,000	94.6%

## KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI TEKNOLOGI

BPTP Papua merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian yang melakukan pelayanan dan kegiatan di Provinsi Papua. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi tahun 2020 tersebar pada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Dengan pelaksanaan kegiatan pada banyak lokasi diharapkan inovasi teknologi pertanian Balitbangtan bisa terdiseminasi secara luas dan merata sampai lokasi terpencil di Indonesia. Teradopsinya inovasi teknologi pertanian di tingkat petani diharapkan bisa meningkatkan produksi, kualitas dan pendapatan petani sehingga petani sejahtera.

### 1. Judul, Penanggungjawab dan Lokasi Kegiatan

	RPTP/ROPP	PJ Kegiatan	Lokasi
<b>RPTP</b>			
1	Kajian Teknologi Budidaya Sagu Rakyat di Papua	Dr. Alberth Soplanit, S.P., M.Si.	kampung Sabron Bungok, distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura
2	Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pakan Ternak Sapi	Dr. Ir. Batseba M. W. Tiro, M.P.	Kabupaten Merauke
<b>RDHP/RODHP</b>			
1	Ekspose Hasil-hasil Pengkajian Spesifik Lokasi	Muhammad Nur, S.ST.	Kabupaten Jayapura
2	Bahan Inotek Tercetak	Septi Wulandari, S.P.	Kabupaten dan Kota Jayapura
3	Pengelolaan Tagrinov	Ghalih Priyo Dominanto, S.Pt, M.P.	Kabupaten Jayapura
<b>Pendampingan Kawasan</b>			
4	Pendampingan Kawasan Padi di Merauke	Arifuddin Kasim, S.P.	kampung Bokem Distrik Merauke, Kabupaten Merauke

<b>5</b>	Pendampingan PKAH Komoditas Cabai Keerom	Petrus A Beding, S.P., M.Sc.	Arsapura, Kabupaten Keerom
<b>6</b>	Pendampingan PKAH Komoditas Bawang Merah Keerom	Rohimah Handayani S.L., S.P., M.Sc.	Arsapura, Kabupaten Keerom
<b>7</b>	Pendampingan Kawasan Ternak Ayam Jayapura	Dr. Ir. Siska Tirajoh, M.Si.	Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura

	<b>RPTP/ROPP</b>	<b>PJ Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>
<b>8</b>	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Merlin K. Rumbarar, S.P., M.Sc.	Port umbay, Kabupaten Jayapura
<b>9</b>	Pendampingan UPSUS/Kegiatan Utama Kementan	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, M.P.	Propinsi Papua
<b>10</b>	SDG	Mariana Ondikeleuw, S.Sos., M.Si.	Kabupaten Jayapura, Merauke dan Waropen
<b>11</b>	Peningkatan IP	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, M.P.	Kabupaten Keerom
	<b>Peningkatan Komunikasi</b>		
<b>12</b>	Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP	Septi Wulandari, S.P.	Kabupaten Jayapura
<b>13</b>	Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah	Muhammad Nur, S.ST.	Kabupaten Jayapura
<b>14</b>	Kaji Terap Inovasi Pertanian	Edison Ayakeding, S.ST., M.P.	Doyo, Kabupaten Jayapura
<b>15</b>	Sinkronisasi Materi Hasil Litbang dan Programa	Yunita Indah Wulandari, S.P., M.P.	Kabupaten Jayapura
<b>16</b>	Temu Tugas Peneliti-Penyuluh	Dr. Ir. Niki E Lewaherilla, M.Si.	Kabupaten Jayapura
<b>17</b>	SL Mandiri Benih Merauke	Fransiskus Palobo, S.Sos., S.P., M.Si.	Kabupaten Merauke
	<b>Bioindustri Perbatasan</b>		
<b>18</b>	Bioindustri Perbatasan Merauke	Dr. Ir. Siska Tirajoh, M.Si.	Kabupaten Merauke
<b>19</b>	Bioindustri Perbatasan Kota Jayapura	Arifuddin Kasim, S.P.	Kota Jayapura
<b>20</b>	Bioindustri Perbatasan Keerom	Petrus A Beding, S.P., M.Sc.	Kabupaten Keerom
<b>21</b>	Bioindustri Perbatasan Boven Digoel	Adnan, S.P., M.Si., Ph.D	Kabupaten Boven Digoel
<b>22</b>	Bioindustri Perbatasan Pegunungan Bintang	Dr. Alberth Soplanit, S.P., M.Si.	Kabupaten Pegunungan BIntang
	<b>BENIH PADI</b>		

<b>23</b>	Benih Sebar Padi 5 Ton ES	Septi Wulandari, S.P.	Kabupaten Merauke
<b>24</b>	Benih Sebar Padi Nutri-Zinc 5 Ton ES	Ernawati Djaya, S.P.	Kabupaten Merauke

## **2. Ringkasan Kegiatan**

### **RPTP**

#### **2.1. Kajian Pengembangan Teknologi Budidaya Sagu Rakyat Di Kabupaten Jayapura**

Pelaksanaan kegiatan pengkajian teknologi Budidaya Sagu Rakyat di Papua khususnya di Kabupaten Jayapura merupakan kegiatan lanjutan tahun 2019. Pentingnya kerjasama dengan stakeholder, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah melalui kebijakan, penyuluh pertanian, juga masyarakat adat serta petani yang berdiam di sekitar hutan sagu untuk mendukung upaya pelestarian akses sagu unggul di kabupaten Jayapura. Perlu dilakukan kegiatan BIMTEK budidaya hingga pascapanen termasuk agribisnis sagu secara kontinu untuk memberdayakan masyarakat yang berdiam di sekitar hutan sagu. Perlu dukungan kebijakan anggaran yang proporsional sesuai kebutuhan dan skala prioritas.

#### **2.2. Kajian Paket Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal Di Kabupaten Merauke, Papua**

Pelaksanaan kajian ini hanya sampai pada tahap koordinasi persiapan calon petani calon lahan (CPCL) by phone dengan Kabid Sumberdaya Peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke, dan Kepala IP2TP Merauke serta persiapan bahan kajian.

Berdasarkan koordinasi awal, pelaksanaan kajian berupa introduksi teknologi pakan berbasis sumberdaya lokal, pengawalan teknologi akan dilaksanakan di UPTD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten

Merauke sedangkan sebagai pembanding di kelompok tani. Penetapan lokasi ini berdasarkan pertimbangan agar teknologi pakan yang diintroduksi dapat dikawal dengan baik dan nantinya pada saat bimbingan teknis dan temu lapang, akan diundang kelompok tani ke lokasi kajian tersebut untuk melihat dan mendengar secara langsung pemanfaatan sumberdaya pakan lokal pengaruhnya terhadap produktivitas sapi potong. Namun demikian, karena adanya *refocusing* anggaran dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat pandemi COVID-19 sehingga pelaksanaan kegiatan kajian lapang tidak dapat dilaksanakan.

## **RDHP**

### **2.1. Diseminasi Teknologi Pertanian Ekspose Hasil-Hasil Pengkajian**

Pameran Mini (Mini Display) dalam Rangka Melakukan tanam dan panen padi serentak bersama menteri pertanian di Kabupaten Jayapura Distrik Namblong Kampung Besum . Mini display dilakukan dengan memperkenalkan berbagai jenis varietas padi dan tanaman pangan lainnya serta hortikultura yang disesuaikan dengan kondisi agro ekonomis setempat.

Mini Display Dalam rangka Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah memanfaatkan rasa antusias pengunjung yang mendatangi pameran, pameran dibuat sedemikian rupa agar masyarakat lebih tertarik pada objek yang dipamerkan. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang serta memilih media yang dapat menarik minat perhatian orang banyak yang akan disajikan dalam pameran. Pada dasarnya jenis media apapun dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk penyelenggaraan pameran. Namun Pemakaiannya disesuaikan dengan tujuan pameran agar dapat menarik minat dan perhatian sesuatu, maka media yang digunakan media visual dan media audi visual serta media cetak. Materi yang ditampilkan yaitu teknis budidaya jeruk ,Kalender tanam,teknologi budidaya kedelai,pengolahan hasil sagu.

### **2.2. Diseminasi Teknologi Pertanian: Media Tercetak**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua mendiseminasikan hasil kegiatan pengkajian dan pendampingan melalui perbanyakan Komik

Pertanian yang telah diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yaitu:

Tema Komik yaitu Ciki dan Tiki Unggas Sahabat Manusia. Di Indonesia ayam dan itik dipelihara sebagai hewan ternak. Banyak manfaat memelihara hewan ternak yaitu telurnya, dagingnya atau bisa dijadikan hewan hias. Bahkan beberapa ayam di Indonesia di ekspor ke luar negeri.

Jerry si Jeruk. Tema komik ini terkait tanaman jeruk. Jeruk (*citrus sp*) adalah jenis tanaman yang bisa tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi. Meskipun bentuknya sederhana jeruk mempunyai segudang manfaat seperti vitamin C yang baik, bumbu/bahan masakan, pewangi/essence, hingga obat tradisional.

### **2.3. Taman Agro Inovasi Obor Pangan Lestari**

Taman Agro Inovasi maupun OPAL mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian dari BPTP maupun Balitbangtan dalam 1 hamparan yang strategis. Taman Agro Inovasi maupun OPAL menjadi tempat pembelajaran dan arena pelatihan bagi para pengunjung/pengguna. Kebun Bibit Inti OPAL menyediakan sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. Luasan lahan dan SDM Tagrinov OPAL yang terbatas kuantitasnya merupakan kendala utama dalam pengembangan Tagrinov OPAL BPTP Papua. Upaya pengembangan KRPL/P2L, OPAL dan Tanimas harus didukung oleh pihak-pihak yang berperan sebagai penghasil stok inovasi, pembuat regulasi dan kebijakan, pemberi dana, pelaksana serta agen penyampai inovasi.

### **2.4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi Di Kabupaten Merauke Papua**

Kegiatan pendampingan awalnya dilaksanakan pada musim tanam (MT 1) pada bulan Februari tahun 2020 namun dimundurkan ke musim gaduh MT 2 pada bulan juni. Hal ini disebabkan karena pada waktu pemesanan benih ke Landrang (Lolittungro) pada bulan maret tertunda pengirimannya karena adanya pandemi covid 19. Pengiriman benih padi melalui kapal barang karena pesawat sudah lock down. Benih tiba di Merauke akhir bulan Mei sehingga kegiatan praktis dimulai pada bulan Juni.

Kegiatan pendampingan kawasan dimulai pada awal juni dengan luas lahan 1 ha, menggunakan varietas inpari 32 dan inpari 37. Tanaman sampai hari sudah berumur 21 hari setelah tanam. Tahapan pemeliharaan yang sudah dilakukan yaitu penyiangan kemudian dilanjutkan dengan pemupukan pertama pada umur 14 HST. Secara keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan tanaman di lokasi kegiatan cukup normal, kemudian kondisi air masih tersedia untuk mendukung pertanaman tersebut.

## **2.5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Cabai**

Perkembangan kegiatan pendampingan kawasan hortikultura komoditas tanaman cabai dilakukan sesuai dengan biaya yang tersedia setelah dilakukannya refocusing anggaran tahun 2020 secara besar-besaran pada kementerian Pertanian dalam Wabah Virus Covid 19, sehingga anggaran yang dikelola yang minim sekali. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan yakni : 1) Melakukan persiapan dan sosialisasi kegiatan pendampingan kepada petani; 2) Mempersiapkan lahan kegiatan percontohan berupa Demplot seluas 1/4 ha dilahan petani Arso 4 Kabupaten Keerom sesuai kegiatan pengembangan sinergi program daerah dan kebutuhan pendampingan kawasan cabai; 3). Sudah dilakukan pengolahan lahan dan sementara dilakukan persiapan persemaian benih cabai.

## **2.6. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Keerom**

Kegiatan PKAH tanaman bawang merah pada tahun 2020 diarahkan kepada inovasi teknologi Proliga (produksi lipat ganda). Pada tahun sebelumnya, telah dikenalkan budidaya bawang merah melalui biji, namun hasil panen yang diperoleh masih kurang optimal jika dibandingkan dengan potensi hasil asal biji yang bisa mencapai 20 t/ha.

Petani lebih memilih menyemai langsung di lahan karena lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan metode *soil block*. Hasil persemaian tumbuh sekitar 70%. Patogen penyakit diduga berasal/ endemik dari dalam tanah ketika persemaian. Gejala serangan muncul pada saat tanaman berumur 2 MST.

Tingkat serangan yang tinggi dan penyebaran yang sangat cepat menyebabkan pertanaman bawang merah terserang cukup parah dan berdampak pada hasil.

## **2.7. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Komoditas Ternak Ayam**

Tim melakukan kunjungan lapangan ke petani kooperator/ke lokasi peternak ayam, untuk melihat sampai sejauh mana persiapan pelaksanaan pendampingan dan melakukan diskusi terkait dengan perkembangan ayam KUB. Adanya wabah pandemi Covid-19 yang terjadi menyebabkan progress perkembangan pelaksanaan kegiatan sedikit mengalami keterlambatan dari target yang direncanakan.

Akibat adanya pandemic wabah virus Covid-19 maka pelaksanaan kegiatan dihentikan/tidak dapat dilanjutkan karena refofusing anggaran, pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ayam KUB hanya bisa dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi, koordinasi dengan Kepala Kampung, stake holder dalam hal ini Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab.Jayapura, Dinas Pertanian dan Pangan Provinsi Papua dan juga melaksanakan koordinasi kunjungan lapangan pada peternak ayam KUB dalam rangka pelaksanaan persiapan kegiatan namun akibat pandemic Covid-19 sehingga kegiatan tidak dapat dilanjutkan walaupun demikian bimbingan teknologi tetap dilaksanakan hingga saat ini oleh peneliti.

## **2.8. Pendampingan Petani Milenial**

Selama TA. 2020 pelaksanaan kegiatan petani milenial mengalami refofusing anggaran 98,99% sehingga penggunaan anggaran hanya sebesar Rp. 700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah). Tahapan kegiatan sebatas PRA dan koordinasi awal untuk menysasar generasi milenial dari gereja dan masjid. Kegiatan PRA dilakukan bersamaan dengan pendampingan OPAL pada lahan Perkembahan Klasis GKI Port Numbay, selain komunikasi via telpen yang dilakukan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Waropen untuk kegiatan pangan lokal. Kegiatan pangan lokal pada awalnya akan difokuskan pada komoditi Kacang dan sayuran terkait dengan budidaya dalam bentuk demplot dengan aplikasi teknologi inovasi badan litbang. Kegiatan di Kabupaten Waropen akan disinkronkan dengan kegiatan SDG sehingga bersamaan dapat dilakukan untuk

mengarahkan serta menumbuhkan sikap peduli terhadap kekayaan sumber daya lokal setempat serta pemanfaatannya di masa pandemic saat ini.

### **2.10 Pengelolaan Sumber Daya Genetik Di Provinsi Papua**

Semua pelaksanaan kegiatan pengelolaan mulai dari inventarisasi dan karakterisasi diberhentikan karena anggarannya di nihilkan (recoufusing). Kegiatan karakterisasi yang direncanakan akan dilaksanakan di 3 Kabupaten, terlaksana 2 Kabupaten yakni Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Jayawijaya, pengiriman berkas via paket penerbangan. Kegiatan karakterisasi dihentikan karena recoufusing anggaran.

Dari hasil kegiatan telah terlaksana beberapa kegiatan diantaranya: a. Terkarakterisasi 9 kultivar SDG tanaman lokal Papua yaitu: (1) gembili (weh fam); (2) Ubi kelapa (yara walle); (3) 3 kultivar tebu; (4) 2 kultivar pinang; (5) 2 kultivar jambu lokal; 1 kultivar matoa hijau, dari Kabupaten Jayapura dan 3 kultivar ubi jalar asal dari Kabupaten Jayawijaya. B. Terciptanya kerjasama BPTP Papua dengan Dinas Pertanian Provinsi; BPTP dengan Dinas Petranian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jayapura; kerjsama BPTP Papua dengan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam pemanfaatan dan pendampingan pelaksanaan kegiatan karakterisasi dan pendaftaran tanaman lokal Papua.

### **2.11. Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman (Ip) Padi Jagung Kedele (Pajale) Pada Lahan Kering Dan Sawah Tadah Hujan Di Papua**

Strategi peningkatan produksi adalah dengan meningkatkan produktivitas dan luas areal tanam. Peningkatan intensitas pertanaman (IP) pada dasarnya adalah peningkatan luas panen sehingga akan meningkatkan produksi. Kabupaten Keerom Provinsi Papua mempunyai luas lahan sawah 200 ha dan 120 lahan kering.

Lokasi pemilihan lahan yang digunakan untuk kegiatan Peningkatan Indeks Pertanaman Kabupaten Keerom adalah Lahan Buka-an Baru di Arso 9. Lokasi ini mempunyai ketersediaan air yang cukup dan letaknya strategis di pinggir jalan sehingga sesuai sebagai show window VUB baru. Petani telah mengolah lahan seluas 4 (empat) ha yang siap ditanami VUB Badan Litbang. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh BPTP karena adanya refocusing anggaran menyebabkan

kegiatan Peningkatan intensitas pertanaman hanya sampai di pembelian benih sebanyak 4 varietas (Inpari 32, Inpago 8, Inpari 42 dan Inpago 12).

Varietas yang akan di kembangkan mempunyai keunggulan masing-masing. Inpari 32 mempunyai sifat tahan hawar daun bakteri dan blas sedangkan Inpari 42 merupakan padi genjah yang tahan wereng dan blast. Varietas lahan kering yang ditanam yaitu Inpago 8 dengan keunggulan nasi pulen, memiliki ketahanan terhadap penyakit blas, toleran terhadap kekeringan serta cekaman abiotic. Sedangkan Inpago 12 Agritan menjadi pilihan bagi petani untuk meningkatkan produksi padi di lahan kering dalam rangka mendukung program perluasan areal tanam baru. VUB Inpago 12 Agritan lebih dianjurkan untuk lahan kering masam dan lahan kering subur dataran rendah. Melalui pengenalan VUB baru diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman pangan, khususnya padi di Kabupaten Keerom.

### **2.12. Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP**

Kesuksesan penyuluhan di Provinsi Papua ditentukan oleh tenaga penyuluh yang profesional (kapabel); sistem penyelenggaraan penyuluhan yang tepat; metode penyuluhan yang tepat; serta manajemen penyuluhan yang baik, supaya secara keseluruhan proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dibutuhkan suatu strategi yang tepat sesuai kondisi spesifik Provinsi Papua. Strategi sukses penyuluhan antara lain dari kebijakan/peraturan pemerintah, optimalisasi kinerja penyuluh pertanian, peningkatan kapasitas penyuluh dan petani, dan pemanfaatan inovasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian Kementan.

Selain sukses melakukan penyuluh, seorang penyuluh tidak lupa harus menyusun angka kredit sebagai syarat memenuhi jejang fungsional. Dasar penyusunan angka kredit adalah Permentan Nomor : Per/02/Menpan/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya dan Permentan Nomor : 35/Permentan/OT.140/7/2009 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya.

Keterampilan sebagai seorang Penyuluh dalam menyusun dupak mulai dari kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi penyuluhan, dan pengembangan penyuluhan harus dilatih

sehingga mampu menghasilkan nilai yang diharapkan. Sebanyak 7 orang Penyuluh Pertanian di BPTP Papua diberikan pemahaman terkait butir-butir kegiatan penyuluh pertanian dan angka kreditnya, sehingga Penyuluh Pertanian dapat merencanakan kegiatan dengan efektif dan efisien agar target perolehan angka kredit setiap tahunnya dapat tercapai. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan Bimtek Penyusunan DUPAK ini, karir dan kompetensi para pemangku jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dapat terus dikembangkan secara optimal.

### **2.13. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Daerah**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penyuluh daerah khususnya di Propinsi Papua. Adapun Peserta Bimbingan Teknis Online Terdiri dari Penyuluh Pertanian dan Peneiti dan Teknisi Litkaysa Pertanian Seluruh Indonesia Namun dalam kegiatan ini kami batasi peserta bimbingan teknis sebanyak 50 orang karena keterbatasan jaringan internet yang kadang tidak mendukung. Untuk mendukung kegiatan ini kami menggunakan apikasi Zoom secara online dengan Judul " Teknologi Pengolahan Hasil dan Pasca Panen Kopi".

### **2.14. Kaji Terap Inovasi Teknologi Budidaya Kubis Dengan Teknik Penggunaan Mulsa Plastik**

Usahatani kubis melalui konsep kaji terap dapat menambah pendapatan bagi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun petani mengharapkan ada pendampingan teknologi yang lebih baik sehingga petani mampu memanfaatkan lahan yang tersedia dengan baik serta dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Pengetahuan petani terhadap inovasi teknologi melalui konsep kaji terap belum dikuasai sepenuhnya dengan baik terutama tentang teknologi pemanfaatan lahan pekarangan, hal ini yang mempengaruhi petani untuk ingin tahu dan lebih menguasai konsep tersebut dengan harapan adanya pendampingan teknologi yang lebih baik dan intens sehingga kedepannya mereka mampu mengadopsi inovasi teknologi dengan baik.

### **2.15. Sinkronisasi Hasil Inovasi Balitbang Pertanian Dengan Programa Penyuluh Pertanian Pusat Dan Daerah**

Telah tersusun draft programa tingkat kabupaten dimana bidang penyuluhan tingkat provinsi akan melakukan sosialisasi seluruh penyuluh daerah di beberapa kabupaten (Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Nabire, kabupaten Boven digoel Kabupaten Biak Numfor, kabupaten Supiori, Kabupaten Kepulauan Yapen dan kabupaten Jaywijaya).

Draft programa yang akan disusun di Tingkat Provinsi harus disinkronkan dengan hasil Litkaji Balitbangtan dan Teknologi yang sudah di terapkan serta mengacu kepada Komoditas Strategis Nasional Kementerian Pertanian.

### **2.16. Temu Tugas Peneliti-Penyuluh Balitbangtan Dan Penyuluh Daerah**

Koordinasi pelaksanaan temu tugas dilakukan secara Internal (dalam BPTP antara Penyuluh dan peneliti BPTP) dan koordinasi eksternal dengan Dinas Pertanian provinsi Papua. Kegiatan Koordinasi bertujuan untuk mensosialisasi maksud dan tujuan kegiatan sekaligus mempersiapkan rancangan draft inotek yang dihasilkan Balitbangtan untuk menjadi acuan kebutuhan penyuluh dalam pelaksanaan temu tugas dimaksud.

Kegiatan koordinasi eksternal dengan Dinas Pertanian Pangan Provinsi Papua ditindaklanjuti setelah koordinasi lingkup internal peneliti\_Penyuluh BPTP. Kegiatan berkoordinasi dengan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Provinsi Papua dihadiri oleh Kepala Bidang dan ka ssksi kelembagaan penyuluhan untuk menyatukan pemahaman terhadap substansi dan pelaksanaan kegiatan. Dalam rangka kegiatan dimaksud terjalin koordinasi perencanaan pelaksanaannya disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, materi temu tugas, peserta dan narasumber.

Hasil diskusi dan masukan Dinas Pertanian dan Pangan Provinsi Papua bahwa Kegiatan Temu Tugas ini melibatkan Kabupaten perwakilan dari 5 Wilayah adat yaitu : (1) Kabupaten Keerom, Kota, Kabupaten Jayapura (Wilayah Adat Mamta) ; (2) Kabupaten Jayawijaya (La Pago); (3) Kabupaten Meraueke (Wilayah Adat Ha Anim); (4) Kabupaten Biak (Wilayah Adat Saereri) dan (5) Kabupaten Nabire (Wilayah Adat Me Pago); dari setiap Kabupaten ditetapkan 5

BPP saja untuk tahap awal. Dan Rencana Tindak Lanjut akan dilakukan Koordinasi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua kepada daerah target dan sasaran pelaksanaan .

### **2.17. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih Di Propinsi Papua**

Koordinasi awal dilakukan pada tingkat dinas pertanian setempat pada akhir tahun 2019. Pada koordinasi tersebut dibicarakan mengenai konsep kegiatan, mekanisme pelaksanaan, serta calon lokasi dan calon petani kegiatan tersebut. Peetapan lokasi diarahkan pada kawasan padi khususnya pada kawasan mandiri benih. Dinas Pertanian berkomitmen untuk membantu kelancaran kegiatan dan berupaya membantu distribusi benih yang dihasilkan oleh petani. PPL akan terlibat mulai pemilihan lokasi kegiatan sampai pelaksanaan dan upaya pemasaran hasil. Selanjutnya kordinasi dan sosialisasi dilakukan ditingkat petani.

Sekolah lapang tidak dilaksanakan karena kegiatan pembiayaan dihentikan oleh pemerintah. Sehingga pembiayaan kegiatan tidak dilanjutkan hanya sampai persiapan, pesemaian, pengolahan tanah. Panen bersama dan temu lapang tidak dilakukan karena anggaran dihentikan, sehingga saat panen dilaksanakan petani penangkar dengan tetap mendampingi supaya benih tidak tercampur dengan varietas lain. Sebelum dilakukan panen oleh petani penangkaran terlebih dahulu dilakukan pengubinan untuk mengetahui masing-masing varietas produktivitas gabah kering panen. Adapun hasil ubinan inpari 32 (5,8 t/ha), Membramo 4,8 t/ha Mantap 6,5 t/ha siliwangi 6,5 t/ha, Padjajaran 4,2 t/ha dan cakrabuana 5,2 t/ha.

### **2.18. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan Merauke, Papua**

Kegiatan Demarea VUB padi sawah dilaksanakan di Kampung Yabamaru Distrik Tanah Miring melalui beberapa komponen teknologi VUB inpari 28, inpari

32, inpari 42 dan inpari Nutri Zinc, menggunakan pupuk organik padat dan pupuk organik cair; pengendalian H/P terpadu serta pengairan secara berselang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Merauke serta identifikasi lapangan bersama-sama Dinas, Peneliti dan PPL. Kegiatan dilaksanakan pada Gapoktan mandiri Poktan Karya Mukti Kampung Yabamaru Distrik Tanah Miring. Penanaman awal dilaksanakan pada awal maret, dan saat ini telah dilakukan panen bersama mulai bulan Juni 2020 bersama. Adapun produktivitas hasil untuk masing-masing VUB yaitu inpari 28 = 4,7 t/ha GKP; inpari 32 = 5,2 t/ha; inpari 42 = 6,5 t/ha; inpari nutri zinc = 6,2 t/ha GKP.

### **2.19. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan Kota Jayapura**

Salah satu varietas unggul baru yang ditangkarkan adalah inpari IR Nutri Zinc, varietas ini diharapkan dapat berkembang di wilayah perbatasan Kota Jayapura disamping daerah disekitar kota jayapura, seperti kabupaten Keroom dan kabupaten Jayapura. Varietas padi Inpari Nutri Zinc merupakan varietas yang kaya kandungan Zn dan berfungsi untuk mengatasi kekerdilan (stunting). Padi Inpari IR Nutri Zinc ini sudah dirilis ke masyarakat pada tahun 2018 dan saat ini Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tengah mengembangkan varietas padi yang dikhususkan bagi anak yang stunting atau lahir dalam kondisi pendek.

Bentuk pendampingan dan pembinaan yang dilakukan yaitu menanam dengan menggunakan jarwo transplanter, persemaian dengan sistim dapok, pemupukan yang berimbang, pengendalian hama dan penyakit, pengairan berselang, panen dan pasca panen sampai menjadi benih. Rouging dilakukan bersama BPSB dan petani calon penangkar.

Hasil panen ubinan menghasilkan benih sebanyak 5,3 t/ha GKP, hasil ini tergolong tinggi karena dibandingkan dengan varietas lain yang ditanam dilokasi ini rata-rata hanya mendapat 4,5 t/ha GKP. Hasil produksi Inpari Nutri Zinc disukai oleh pateni di koya barat karena ada kemiripan dengan IR 64 disamping itu umur panen lebih pendek. Kemudian dinas TPH akan melakukan pengembangan seluas 200 ha di Koya Barat.

### **2.20. Dukungan Inovasi Teknologi Di Daerah Perbatasan Keroom Papua**

Pendampingan kegiatan inovasi teknologi budidaya jagung dilaksanakan di Kampung Wonerejo, Distrik Wennan Kabupaten Keerom. Varietas jagung yang ditanam adalah varietas Nasa 29, srikandi kuning, Lamuru, Sukmaraga dan varietas bisma pada lahan seluas 2 ha. Komponen teknologi yang diterapkan : VUB Jagung, sistem tanam: pupuk berimbang, Pengendalian OPT secara terpadu.

### **2.21. Pendampingan Vub Padi Pada Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Wilayah Perbatasan Di Kabupaten Boven Digoel**

Petani antusias dengan program introduksi VUB padi Balitbangtan dan teknik penanaman jajar legowo 2:1. VUB dan jajar legowo sudah dirasakan manfaatnya oleh petani yaitu mudah perawatan selama pertumbuhan, lebih tahan terhadap hama penyakit dan hasil panen lebih tinggi. Petani tetap antusias menanam padi selama masa pandemik covid-19. Hasil panen menunjukkan padi ladang (Inpago) menunjukkan hasil pada kisaran 3-4 ton/ha, sedangkan padi sawah (Inpari) berada pada kisaran 3.5- 4.3 ton/ha. Secara umum, respon petani menyukai varietas yang didiseminasikan dan berharap pendampingan selanjutnya.

Advokasi dan fasilitasi penerapan inovasi pertanian terus dilakukan melalui komunikasi dan pertemuan terbatas dengan para pemangku kepentingan. Advokasi yang dilakukan dengan pihak dinas pertanian Boven Digoel untuk perencanaan dan kerjasama pengembangan pertanian untuk tahun 2021. Advokasi juga dilakukan dengan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Papua untuk diseminasi varietas baru tanaman pangan, serta penganggaran kegiatan dengan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian untuk pengembangan kawasan selanjutnya di Kabupaten Boven Digoel.

Model Pertanian Bioindustri yang bisa dikembangkan di Boven Digoel adalah Pemerintah menyediakan benih VUB kelas FS atau SS. Potensi padi sawah yang dapat dikembangkan di Boven Digoel adalah 40 ha, namun lahan yang baru digarap sekitar 12 ha. Jika produktivitas sawah dapat menghasilkan sekitar 3 ton/ha beras, maka akan ada supply beras lokal sebanyak 30-36 ton untuk satu periode tanam. Kampung Asiki memiliki aktifitas cukup tinggi karena dikelilingi

oleh pabrik besar pengolahan kayu dan kebun sawit, sehingga kebutuhan beras cukup tinggi.

### **2.22. Adaptasi Varietas Ubijalar Mendukung Inovasi Teknologi Di Daerah Perbatasan Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua**

Pola Pertanian masih perladangan atau berpindah pindah. Keterbatasan infrastruktur menjadi masalah utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perekonomian di wilayah perbatasan masih bertumpu di sektor pertanian (dalam arti luas). Masih kurangnya tenaga pertanian seperti penyuluh pertanian lapangan. Pembangunan pertanian diprioritaskan menyediakan infrastruktur dan pemberdayaan petani guna meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan petani.

Bibit ubijalar yang hendak ditanam di dataran tinggi Kabupaten Pegunungan Bintang sebaiknya menggunakan stek dengan panjang rata-rata 30 cm dan serta disimpan pada tempat teduh selama satu hari. Penggunaan mulsa plastik hitam diaplikasikan untuk memperkaya intensitas cahaya matahari karena kendala keawanan tinggi di dataran tinggi Kabupaten Pegunungan bintang ternyata dapat merangsang pertumbuhan vegetatif.

### **2.23. Inovasi Produksi Benih Sumber Padi Kelas ES**

Rendahnya produktivitas padi di Papua salah satunya disebabkan varietas yang ditanam petani tidak mampu lagi memproduksi lebih tinggi akibat kemampuan genetiknya yang terbatas sehingga strateginya melalui perbanyak benih sebar melalui kegiatan UPBS.

Proses produksi benih sumber yang dilaksanakan oleh UPBS BPTP Papua pada tahun 2020 menghasilkan benih sumber padi sebanyak 3.725 kg dengan kelas benih ES varietas Inpari 32 sebanyak 2.625 dan kelas benih SS Varietas Inpari Nutri Zinc sebanyak 1.100 kg.

Percepatan proses penyebaran VUB dilakukan melalui kegiatan promosi dan sosialisasi di Dinas Pertanian Kabupaten Merauke, Petani, Penangkar Dan Kelompok Tani, Serta Sistem Website BPTP Papua.

### **2.24. Perbenihan Inpari Nutri Zinc**

Perkembangan Kegiatan Perbenihan Nutri Zinc, Kegiatan Ini Yaitu Telah Dilaksanakan Panen Dan Menghasilkan 5 Ton GKG, Dan Masih Seterus Dilakukan Proses Pasca Panen Sampai Memenuhi Standar Benih Yang Ditetapkan PBSB. Diupayakan Kadar Air Benih Bisa Diatas 5%, Sehingga Daya Tumbuh Benih Nantinya Lebih Tinggi.

Adaptasi Varietas Unggul Baru Nutri Zinc Ini Cukup Baik Pada Lokasi Pengembangan Inpari Nutri Zinc Di Kabupaten Merauke. Penampakan Agronomi Tanaman Tumbuh Sesuai Dengan Deskripsi Varietas Yang Dikeluarkan BB Padi. Sedangkan Untuk Tingkat Serangan Hama Dan Penyakitnya Juga Kategori Rendah. Hasil Panen Yang Dihasilkan Dalam Kategori Tinggi Dan Sesuai Dengan Deskripsi Varietasnya.

## **PENUTUP**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua merupakan satu-satunya unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian di Provinsi Papua dan memegang posisi penting dalam menjawab tantangan pembangunan pertanian di daerah. Output utama kinerja BPTP adalah merakit atau menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi yang dapat diadopsi oleh para petani, sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. BPTP Papua didukung oleh sumber daya manusia ASN sebanyak 62 (Enam Puluh Dua) orang dan Tenaga Kontrak sebanyak 12 orang yang tersebar dengan beragam tingkat pendidikan dan jabatan fungsional. Secara umum sumberdaya manusia perlu ditingkatkan lagi baik jumlah maupun kualitasnya.

Program pengkajian dan diseminasi BPTP Papua pada tahun anggaran 2020 bersumber dari Daftar Isian Pengelolaan Anggaran (DIPA) APBN berjumlah Rp 9.386.257.000 dengan realisasi sebesar 97.15 (per 11 Desember 2020). DIPA tersebut membiayai 3 kelompok kegiatan yaitu: 1) Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP), 2) Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), 3) Rencanan Kegiatan Tim Manajemen (RKTM).